

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis regresi menggunakan pendekatan DID, dapat disimpulkan beberapa temuan utama mengenai pengaruh pembangunan Jalan Tol Trans Jawa serta peran variabel kontrol terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB kabupaten/kota yang dilalui tol dibandingkan dengan wilayah yang tidak dilalui tol.
2. Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, meskipun secara teori dan hipotesis awal diharapkan memberikan pengaruh positif. Sebagai variabel kontrol, jumlah penduduk tetap penting untuk memastikan bahwa estimasi dampak pembangunan jalan tol tidak terdistorsi oleh perbedaan skala demografi antar wilayah.
3. Investasi dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, meskipun koefisiennya bernilai positif dan telah diberi lag waktu untuk menangkap dampak investasi secara lebih realistis. Variabel ini tetap berperan sebagai kontrol untuk menjaga pengaruh jalan tol dengan perbedaan tingkat investasi antar kabupaten/kota.
4. Kontribusi sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang menunjukkan bahwa daerah dengan struktur ekonomi berbasis

industri cenderung memiliki kinerja ekonomi yang lebih baik. Sektor industri menjadi salah satu faktor struktural penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

5. Kontribusi sektor pertanian juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang menegaskan bahwa sektor pertanian masih berperan sebagai penggerak ekonomi daerah, khususnya di kabupaten/kota yang memiliki basis agraris. Keberadaan sektor pertanian yang produktif turut memperkuat kinerja ekonomi regional.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, beberapa implikasi kebijakan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Manfaat Infrastruktur bagi Wilayah Terdampak Langsung

Pemerintah daerah pada wilayah yang dilalui Jalan Tol Trans Jawa perlu mengoptimalkan peningkatan aksesibilitas dengan mendorong pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru, kawasan industri berbasis keunggulan lokal, serta sistem logistik yang terintegrasi. Kebijakan ini penting agar keberadaan jalan tol tidak hanya berfungsi sebagai koridor transportasi, tetapi juga sebagai katalisator penguatan aktivitas ekonomi produktif yang mampu meningkatkan PDRB daerah secara berkelanjutan.

2. Strategi Pengurangan Ketimpangan Antarwilayah

Bagi wilayah yang tidak dilalui jalan tol, diperlukan kebijakan yang bersifat kompensatif dan integratif untuk mencegah terjadinya efek

ketertinggalan (*backwash effect*). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan konektivitas jaringan jalan non-tol, penguatan keterhubungan antarwilayah, serta integrasi rantai pasok regional sehingga wilayah non-tol tetap dapat terhubung dengan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang berkembang akibat pembangunan jalan tol.

3. Sinkronisasi Kebijakan Infrastruktur dan Struktur Ekonomi Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri dan pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, sehingga kebijakan pembangunan daerah perlu disesuaikan dengan karakteristik struktur ekonomi lokal. Penguatan sektor industri di wilayah yang memiliki basis manufaktur serta peningkatan produktivitas sektor pertanian di wilayah pedesaan perlu diiringi dengan dukungan infrastruktur transportasi yang memadai agar manfaat pembangunan jalan tol dapat dirasakan secara lebih merata.

4. Integrasi Pembangunan Infrastruktur dengan Perencanaan Wilayah Jangka Panjang

Pembangunan jalan tol perlu ditempatkan dalam kerangka perencanaan wilayah yang lebih komprehensif, termasuk pengendalian alih fungsi lahan, pengembangan kawasan penyangga, serta penguatan konektivitas desa–kota. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa dampak positif jalan tol terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat jangka pendek, tetapi mampu mendorong pembangunan wilayah yang inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode penelitian yang mencakup fase sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Tol Trans Jawa juga melewati masa pandemi Covid-19, namun dampak pandemi tersebut belum dimasukkan secara eksplisit sebagai variabel dalam model, sehingga berpotensi memengaruhi dinamika PDRB di beberapa wilayah. Kedua, variabel tenaga kerja belum digunakan dalam model dan penelitian ini masih menggunakan jumlah penduduk sebagai proksi faktor demografi, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan aspek produktivitas tenaga kerja yang secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan PDRB. Ketiga, variabel investasi yang digunakan masih terbatas pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sehingga belum menangkap secara komprehensif peran total investasi, termasuk Penanaman Modal Asing (PMA). Keempat, meskipun Jalan Tol Trans Jawa telah beroperasi penuh sejak tahun 2018, periode pengamatan penelitian ini hanya mencakup data hingga tahun 2024, sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap dampak jangka menengah dan jangka panjang pembangunan infrastruktur jalan tol terhadap PDRB daerah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta memasukkan variabel tenaga kerja dan indikator investasi yang lebih komprehensif.